

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dari tiap-tiap tindakan kelas. Hasil penelitian bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Kegiatan Siklus I

Tahap perencanaan yang telah dibuat dikonsultasikan dengan guru menghasilkan kesepakatan bahwa materi yang akan disampaikan pada siswa adalah materi yang berdasarkan silabus yang digunakan oleh jurusan teknik mesin pada sekolah SMK Kemala Bhayangkari I Jakarta. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- a) Mensurvei kondisi kelas yang akan diteliti.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengintegrasikan persyaratan gambar proyeksi piktorial (3D) berdasarkan aturan gambar proyeksi (lampiran).
- c) Membuat skenario pembelajaran siklus I.

b. Tindakan Kegiatan Siklus I

Pertemuan pada Kamis, 14 Januari 2016 dimulai pukul 10.00 WIB, kegiatan pertama dimulai dengan membaca do'a dan mengucapkan salam, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa.



Gambar 4.1 kegiatan pembukaan pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi guna meningkatkan keaktifan siswa, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang diketahui siswa tentang proyeksi piktorial, tetapi sebagian siswa masih banyak yang belum tahu tentang proyeksi piktorial tersebut, bahkan hanya diam saja.



Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru menjelaskan materi tentang proyeksi piktorial dan macam-macam proyeksi piktorial serta ciri-ciri dari setiap macam proyeksi piktorial. Selama proses pembelajaran ada sebagian siswa yang memperhatikan akan tetapi masih ada siswa yang selalu mengobrol dengan teman sebelahnyanya dan bermain *handphone*, guru pun menegur siswa yang sedang mengobrol dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan akan tetapi siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Kemudian guru menjelaskan kembali materi tentang proyeksi piktorial yang tidak dimengerti siswa tersebut dengan perlahan. Guru bertanya kembali pada beberapa siswa tentang teori proyeksi piktorial sebelum melakukan praktik.



Gambar 4.3 Kegiatan siswa menyiapkan alat dan bahan praktik.

Setelah menjelaskan tentang teori tentang proyeksi piktorial beserta macam-macamnya, guru mengintruksikan siswa untuk melengkapi alat-alat yang akan diperlukan saat praktik menggambar nanti.



Gambar 4.4 Kegiatan guru mendemonstrasikan penggunaan mistar.

Setelah memberikan teori, guru mendemonstrasikan cara penggunaan sepasang penggaris segitiga di depan kelas kepada siswa. Guru menjelaskan cara membuat garis tegak lurus menggunakan sepasang penggaris tersebut.



Gambar 4.5 Kegiatan siswa mencoba menggunakan mistar.

Guru menunjuk perwakilan siswa yang mau maju untuk mencoba menggunakan sepasang penggaris segitiga. Siswa tersebut masih sedikit bingung dengan cara penggunaan sepasang penggaris

tersebut. Guru langsung memberikan pengarahan kepada siswa tersebut hingga anak tersebut mengerti cara menggunakannya.



Gambar 4.6 Kegiatan diskusi kelompok.

Setelah demonstrasi selesai, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Guru memberikan *job sheet* dan siswa diberi pengarahan lagi tentang cara menggambar proyeksi piktorial isometris dengan menggunakan sepasang penggaris segitiga. Sebagian siswa ada yang sudah mengerti, namun masih ada saja siswa yang masih bingung cara melakukannya. Guru menjelaskan kembali. Guru juga mengintruksikan siswa yang sudah paham untuk menjelaskan kepada siswa lainnya yang belum paham.



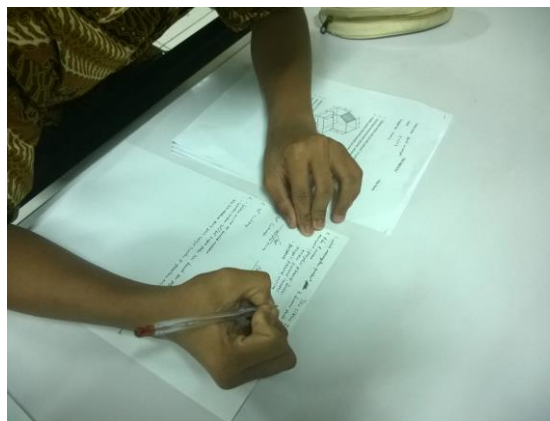
Gambar 4.7 Kegiatan siswa praktik menggambar siklus I.

Setelah siap untuk praktik dengan pengarahan guru siswa mulai menggambar. Setiap siswa diberi waktu selama 120 menit. Siswa yang tidak menggambar tidak akan diberi nilai oleh guru sehingga banyak siswa yang langsung menggambar untuk mendapatkan nilai. Tetapi masih ada sebagian siswa yang acuh tak acuh dan tidak mau menggambar. Guru mengisi format penilaian praktik dan mendampingi siswa jika ada yang bertanya.



Gambar 4.8 Kegiatan mengevaluasi siswa.

Setelah selesai menggambar, guru mengevaluasi hasil gambar dari siswa dengan memanggilnya satu persatu dan menjelaskan bagaimana cara menggambar yang rapih dan benar. Apabila waktu tidak cukup pada saat mengevaluasi, kegiatan evaluasi dilanjutkan pada minggu selanjutnya agar setiap siswa mengetahui dimana letak kesalahan pada gambarnya, dan guru berharap pada setiap siswanya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.



Gambar 4.9 Kegiatan tes siklus I.

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan *post test* oleh siswa selama 25 menit. Selama tes siswa tidak diperbolehkan membuka catatan, buku, *handphone* atau mencontek teman. Untuk itu, guru mengkondisikan semua buku dan kertas dimasukkan ke dalam tas. Guru menginstruksikan pada siswa untuk mengerjakan tes sendiri, saat tes masih ada siswa yang bertanya kepada teman, guru langsung menegur siswa tersebut. Setelah waktu habis, guru mengumpulkan hasil tes siswa dan mengakhiri pembelajaran hari ini dengan do'a dan salam.

c. Observasi Kegiatan Siklus I

Pengamatan dilakukan untuk melihat perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan pada siklus I adalah:

- a) Dalam masalah materi proyeksi piktorial peserta didik masih belum mampu mendeskripsikan proyeksi piktorial.
- b) Dalam pemberian masalah model *problem solving* diberikan secara individual untuk mengetahui pemahaman tiap siswa satu-persatu dan ternyata masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.
- c) Dalam pengerjaan tes praktik masih banyak siswa yang belum mengetahui cara menggunakan mistar (sepasang segitiga).

d. Refleksi Kegiatan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I, dari data observasi siswa masih belum mampu memahami materi yang telah disampaikan guru, seperti:

- a) Siswa belum mampu mendeskripsikan apa itu proyeksi piktorial.
- b) Selama kegiatan pembelajaran siswa masih ada yang asik mengobrol dengan teman sebelahnya.
- c) Masih banyak siswa yang belum mengetahui cara menggunakan mistar (sepasang segitiga), seperti masih ada yang tidak tau cara memegang mistar, masih ada yang belum memahami sudut-sudut yang ada pada mistar, sehingga masih terlihat kesulitan dalam praktek menggambar proyeksi isometris.

- d) Berdasarkan analisis hasil belajar didapat 26 siswa atau 68,42% mendapatkan nilai kurang dari 76 dan 12 siswa atau 31,58% mendapat nilai diatas 76.

Berdasarkan hasil observasi terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Kegiatan praktik untuk siklus II peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I antara lain:

- a) Guru memberikan pengarahan untuk praktik menggambar yang baik dan benar.
- b) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman lain yang sedang praktik menggambar.
- c) Guru mengingatkan siswa untuk membawa alat-alat gambar.
- d) Setelah dilakukan perbaikan diharapkan siswa dapat melakukan praktik menggambar dengan baik dan benar, selain itu juga siswa dapat mengerjakan *job sheet* dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan Kegiatan Siklus II

Berdasarkan refleksi kegiatan siklus I terdapat kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan siklus I, sehingga tujuan pembelajaran pada siklus I masih belum tercapai, seperti :

- a) Siswa terlihat belum mampu memahami proyeksi piktorial.

- b) Selama kegiatan praktik masih banyak siswa yang tidak membawa kelengkapan gambar sehingga mengganggu siswa yang lain.
- c) Banyak siswa yang belum selesai menggambar dengan waktu yang sudah ditentukan.
- d) Siswa masih belum paham dalam penggunaan mistar (sepasang segitiga), sehingga terlihat kesulitan dalam praktik.
- e) Berdasarkan hasil nilai, banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Melihat kekurangan-kekurangan siklus I perlu adanya tindakan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya, sehingga pada kegiatan siklus II perlu adanya perencanaan yang baik dari siklus sebelumnya, seperti :

- a) Menekankan selama kegiatan praktik tidak ada siswa yang mengganggu siswa lain.
- b) Menekankan waktu 120 menit yang harus dicapai dalam pengerjaan pada saat praktik menggambar.
- c) Guru mengingatkan kembali tentang cara penggunaan mistar (sepasang segitiga).
- d) Siswa harus melakukan pekerjaan *job sheet* dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan siklus II direncanakan terdiri dari satu pertemuan dilaksanakan pada Kamis 28 Januari 2016. Pertemuan ini dilakukan dengan penyajian materi mengenai proyeksi eropa. Definisi proyeksi

eropa dan simbol proyeksinya . Dengan melakukan kegiatan praktik selama 120 menit sama seperti pada siklus I serta melakukan tes.

b. Tindakan Kegiatan Siklus II

Pertemuan siklus II dilakukan pada hari Kamis 28 Januari 2016 dimulai pukul 10.00 WIB. Seperti biasa kegiatan dimulai dengan membaca do'a dan mengucapkan salam, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.10 Kegiatan siswa mencatat materi pelajaran.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi guna meningkatkan keaktifan siswa, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari mengenai proyeksi eropa. Guru menjelaskan materi tentang proyeksi eropa dan simbol proyeksinya. Siswa mencatat materi tentang proyeksi eropa pada buku catatannya.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya, seorang siswa bertanya mengenai arti dari simbol proyeksi eropa. Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan arti dari simbol proyeksi eropa. Saat guru

menjelaskan ada siswa yang mengobrol, guru langsung menyuruh mengulangi penjelasan yang telah diberikan pada siswa tersebut.

Namun, siswa tersebut tidak dapat mengulangi jawaban guru. Guru menasehati agar siswa tidak mengobrol saat guru menerangkan. Kemudian guru kembali menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan siswa sebelumnya. Setelah menjelaskan tentang teori proyeksi eropa guru mengintruksikan siswa untuk mengambil dan menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan saat praktik menggambar.



Gambar 4.11 Kegiatan guru mendemosstrasikan ulang mistar.

Setelah peralatan praktik lengkap, guru mendemostrasikan ulang cara menggunakan mistar (sepasang segitiga). Saat guru mendemonstrasikan ada seorang siswa yang ingin mencobanya, guru mempersilahkan siswa tersebut. Kemudian siswa tersebut mengulangi yang dilakukan guru dalam menggunakan mistar (sepasang segitiga). Guru mengajukan pertanyaan untuk siswa tentang materi yang belum jelas. Sebagian siswa berpendapat bahwa sudah paham tentang cara menggunakan mistar (sepasang segitiga) dan proyeksi eropa.



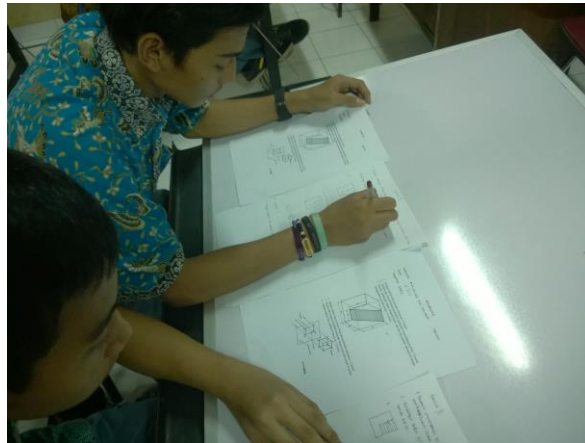
Gambar 4.12 Kegiatan siswa praktik menggambar siklus II.

Setelah siap untuk praktik menggambar, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Guru menginformasikan mengenai *job sheet* berupa proyeksi eropa isometris untuk dikerjakan. Siswa mencari informasi mengenai proyeksi eropa isometris, ciri-cirinya dan cara pengerjaan proyeksi eropa isometris. Seperti siklus I, waktu yang diberikan untuk praktik adalah 120 menit. Guru juga mengintruksikan siswa yang sudah paham untuk menjelaskan kepada siswa lainnya yang belum paham.



Gambar 4.13 Kegiatan mengevaluasi siswa.

Setelah selesai menggambar, guru mengevaluasi hasil gambar dari siswa dengan memanggilnya satu persatu dan menjelaskan bagaimana cara menggambar yang rapih dan benar. Apabila waktu tidak cukup pada saat mengevaluasi, kegiatan evaluasi dilanjutkan pada minggu selanjutnya agar setiap siswa mengetahui dimana letak kesalahan pada gambarnya. Guru memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan praktik yang dilakukan siswa.



Gambar 4.14 Kegiatan tes siklus II.

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan *post test* oleh siswa selama 25 menit. Selama tes siswa tidak diperbolehkan membuka catatan, buku, *handphone* atau mencontek teman. Untuk itu, guru mengkondisikan semua buku dan kertas dimasukkan ke dalam tas. Guru menginstruksikan pada siswa untuk mengerjakan tes sendiri, saat tes masih ada siswa yang bertanya kepada teman, guru langsung menegur siswa tersebut. Setelah waktu habis, guru mengumpulkan hasil tes siswa dan mengakhiri pembelajaran hari ini dengan do'a dan salam.

c. Observasi Kegiatan Siklus II

Kegiatan belajar pada siklus II sudah lebih baik, dengan menggunakan model *problem solving* siswa menjadi lebih aktif. Selama proses pengamatan, siswa dapat meningkatkan kemampuan cara menggunakan mistar (sepasang segitiga) namun masih terkendala pada penguasaan materi dan kepercayaan diri siswa dalam menggambar.

d. Refleksi Kegiatan Siklus II

Proses pembelajaran siklus II, dari hasil data observasi siswa sudah dapat melakukan latihan dengan baik, seperti:

- a) Siswa terlihat sudah bisa menggambar dengan rapih.
- b) Sudah lebih banyak siswa yang memahami cara menggunakan mistar (sepasang segitiga).
- c) Siswa terlihat bersemangat melakukan praktik menggambar.

Namun dapat dilihat pada saat kegiatan ada kekurangan pada saat praktik menggambar seperti,

- a) Siswa masih ada yang belum mengerti sama sekali cara menggunakan mistar (sepasang segitiga).
- b) Siswa masih belum percaya pada kemampuan diri sendiri dan lebih memilih bertanya kepada siswa lain.
- c) Masih ada siswa yang bercanda dan tidak menggambar.

d) Berdasarkan analisis terdapat 16 siswa atau 42,11% mendapatkan nilai di bawah 76 dan 22 siswa atau 57,89% mendapatkan nilai di atas 76.

Peneliti menganalisa dari setiap kegiatan siklus II, melihat dari kekurangan yang didapat diperlukan tindakan siklus selanjutnya, karena dari data yang didapat belum tercapainya 75% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sehingga peneliti memperbaiki kegiatan praktik menggambar, seperti:

- a) Menekankan siswa dalam menggunakan mistar (sepasang segitiga).
- b) Memberikan motivasi yang maksimal agar siswa lebih percaya diri dalam praktik menggambar.
- c) Menekankan kepada siswa untuk tepat waktu dalam menggambar.
- d) Memberikan *reward* kepada siswa yang menggambar dengan paling baik dan rapih sebagai umpan balik untuk siswa agar dapat melakukan praktik menggambar secara maksimal.

Setelah dilakukan perbaikan diharapkan siswa dapat melakukan praktik menggambar dengan baik dan benar.

3. Kegiatan Siklus III

a. Perencanaan Kegiatan Siklus III

Berdasarkan refleksi siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II, sehingga tujuan pembelajaran pada siklus II belum tercapai, seperti:

- a) Siswa masih ada yang belum bisa menggunakan mistar (sepasang segitiga).
- b) Siswa masih belum melengkapi alat-alat praktik.
- c) Sebagian siswa masih ada yang menggambar dengan asal-asalan.
- d) Hasil belajar siswa dari tes 42,11% mendapat nilai di bawah KKM dan belum tercapainya 75% siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas maka perlu direncanakan perbaikan pada siklus III untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti:

- a) Menekankan siswa untuk melengkapi peralatan praktik.
- b) Memberikan motivasi dan pengarahan yang lebih maksimal dalam praktik menggambar.
- c) Menekankan siswa untuk tepat waktu dalam menggambar.
- d) Menekankan siswa untuk melakukan pekerjaan *job sheet* dengan sungguh-sungguh.
- e) Memberikan *reward* kepada siswa yang menggambar dengan paling baik dan rapih sebagai umpan balik untuk siswa agar dapat melakukan praktik menggambar secara maksimal.

Kegiatan siklus III direncanakan pada hari Kamis Tanggal 11 Februari 2016 pukul 10.00 WIB, dengan memfokuskan kegiatan praktik menggambar dan penilaian *post test*.

b. Tindakan Kegiatan Siklus III

Pertemuan siklus III dilakukan pada hari Kamis Tanggal 11 Februari 2016 pukul 10.00 WIB. Seperti biasa kegiatan dimulai dengan membaca do'a dan mengucapkan salam, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi guna meningkatkan keaktifan siswa, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari mengenai proyeksi amerika. Guru menjelaskan materi tentang proyeksi amerika dan simbol proyeksinya. Siswa meencatat materi tentang proyeksi amerika pada buku catatannya.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya, seorang siswa bertanya mengenai arti dari simbol proyeksi amerika. Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan arti dari simbol proyeksi amerika. Setelah menjelaskan tentang teori proyeksi amerika guru mengintruksikan siswa untuk mengambil dan menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan saat praktik menggambar.

Setelah peralatan praktik lengkap dan siap untuk praktik menggambar, guru membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Guru menginformasikan mengenai *job sheet* berupa proyeksi amerika dimetris untuk dikerjakan. Siswa mencari informasi mengenai proyeksi amerika dimetris, ciri-cirinya dan cara pengerjaan proyeksi amerika dimetris.

Seperti siklus II, waktu yang diberikan untuk praktik adalah 120 menit.

Setelah selesai menggambar, guru memberikan waktu kepada siswa untuk test. Siswa segera merapikan alat praktik dan langsung membaca kembali teori proyeksi amerika. Setelah siap, guru menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan tes selama 25 menit. Tes berlangsung lebih kondusif dari sebelumnya. Kegiatan tes selesai dan siswa mengumpulkan lembar jawaban. Guru memberitahukan pengumuman nilai siswa dan memberikan apresiasi kepada satu siswa terbaik, baik nilai tes dan praktiknya. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan belajar yang telah dilakukan. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi Kegiatan Siklus III

Kegiatan belajar pada siklus III dapat dikatakan berlangsung dengan lancar, siswa terlihat aktif dalam melakukan setiap instruksi dan saat melakukan praktik. Siswa juga sudah mampu menggunakan mistar (sepasang segitiga) dan siswa juga sudah terlihat percaya diri. Namun masih dibutuhkan keseriusan beberapa siswa lagi untuk dapat menggambar dengan baik dan benar.

d. Refleksi Kegiatan Siklus III

Proses pembelajaran siklus III, siswa sudah dapat melakukan latihan dengan maksimal, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

- a) Siswa sudah terlihat dapat menggunakan mistar (sepasang segitiga).
- b) Keterampilan siswa dalam menggambar garis lurus juga sudah lebih baik.
- c) Kemampuan cara menggunakan mistar (sepasang segitiga) yang diberikan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggambar dengan baik dan benar.
- d) Dilihat dari nilai siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu nilai diatas 76 mencapai 30 siswa atau 78,95%, sedangkan terdapat 8 siswa atau 21,05% yang masih dibawah 76.

Kegiatan pembelajaran sudah terlihat perubahan hasil belajar setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan model *problem solving*. Oleh karena itu peneliti hanya melakukan penelitian sampai dengan siklus III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses kegiatan belajar didapatkan beberapa temuan penelitian dari kegiatan belajar maupun pengamatan, dari kegiatan yang dilakukan didapat beberapa hal seperti:

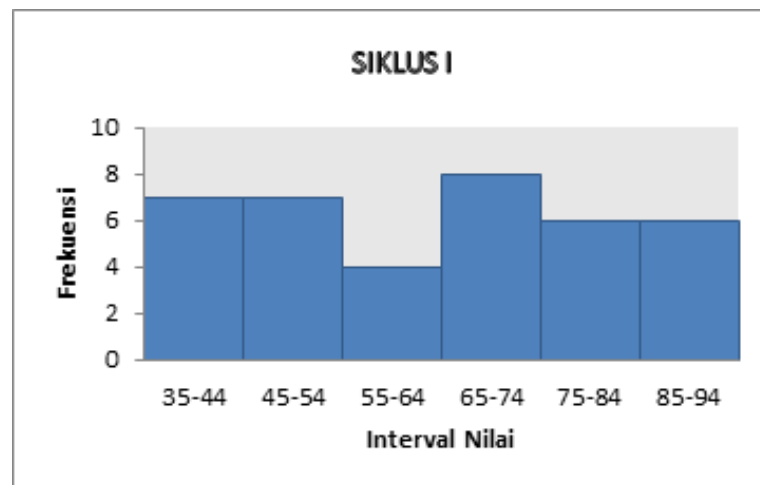
Hasil Belajar

a. Siklus I

Kegiatan dalam siklus I masih belum berjalan maksimal, siswa masih belum mampu mendeskripsikan proyeksi piktorial, masih banyak siswa yang belum mengetahui cara menggunakan mistar (sepasang segitiga). Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pembelajaran materi proyeksi piktorial. Pembelajaran dimulai dengan definisi proyeksi piktorial, kemudian dilanjutkan dengan praktik proyeksi piktorial isometris. Pada pertama kali, banyak siswa yang merasa bingung dan masih membutuhkan waktu yang lama dikarenakan belum terbiasa menggunakan mistar (sepasang segitiga). Sehingga masih perlu perbaikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah hasil belajar dari siklus I:

| Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I | | | |
|---|-----------------------|------------------|-----------------------|
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | 35-44 | 7 | 18,42 |
| 2 | 45-54 | 7 | 18,42 |
| 3 | 55-64 | 4 | 10,53 |
| 4 | 65-74 | 8 | 21,05 |
| 5 | 75-84 | 6 | 15,79 |
| 6 | 85-94 | 6 | 15,79 |
| Jumlah | | 38 | 100,00 |

Tabel 4.1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I.



Grafik 4.1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I.

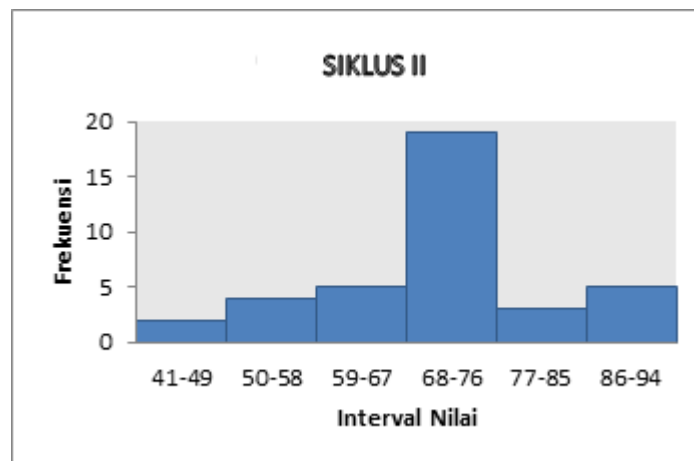
Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat distribusi nilai siswa pada setiap interval, jika dilakukan pembagian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka terdapat 26 siswa atau 68,42% mendapatkan nilai kurang dari 76 dan 12 siswa atau 31,58% mendapat nilai diatas 76. Kondisi ini menunjukkan kegiatan belajar masih belum maksimal.

b. Siklus II

Kegiatan belajar siklus II berlangsung dengan lebih baik dari proses belajar pada siklus I, akan tetapi ada sedikit kendala pada saat praktik menggambar seperti, masih ada siswa yang tidak membawa kelengkapan praktik, penguasaan materi dan kepercayaan diri siswa masih kurang, namun hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Proses siklus II dapat dikatakan berjalan lebih baik dari kegiatan siklus I. Berikut hasil belajar siswa siklus II:

| Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II | | | |
|--|-----------------------|------------------|-----------------------|
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | 41-49 | 2 | 5,26 |
| 2 | 50-58 | 4 | 10,53 |
| 3 | 59-67 | 5 | 13,16 |
| 4 | 68-76 | 19 | 50,00 |
| 5 | 77-85 | 3 | 7,89 |
| 6 | 86-94 | 5 | 13,16 |
| Jumlah | | 38 | 100,00 |

Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II.



Grafik 4.2 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II.

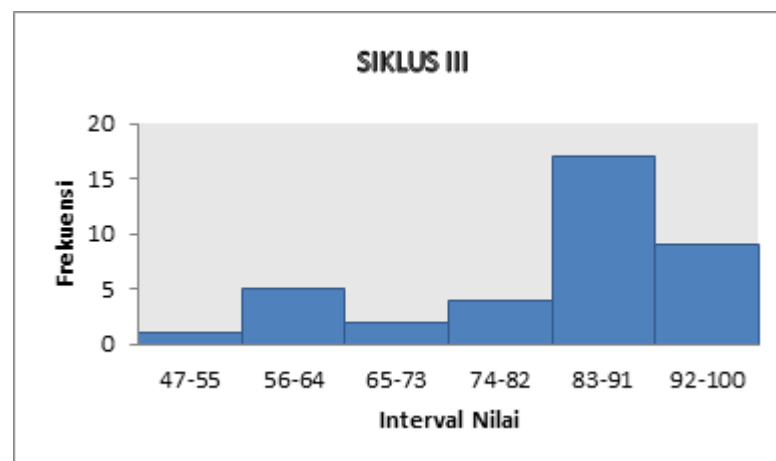
Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat distribusi nilai siswa pada setiap interval, jika dilakukan pembagian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka terdapat 16 siswa atau 42,11% mendapatkan nilai kurang dari 76 dan 22 siswa atau 57,89% mendapat nilai diatas 76. Kondisi ini menunjukkan kegiatan belajar masih belum maksimal.

c. Siklus III

Kegiatan belajar siklus III berlangsung lancar dan lebih baik dari proses belajar siklus II, hasil belajar siswa pada siklus III juga meningkat. Model *problem solving* membuat banyak siswa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam praktik menggambar. Berikut hasil belajar siswa siklus III:

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 47-55 | 1 | 2,63 |
| 2 | 56-64 | 5 | 13,16 |
| 3 | 65-73 | 2 | 5,26 |
| 4 | 74-82 | 4 | 10,53 |
| 5 | 83-91 | 17 | 44,74 |
| 6 | 92-100 | 9 | 23,68 |
| Jumlah | | 38 | 100,00 |

Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus III.



Grafik 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus III.

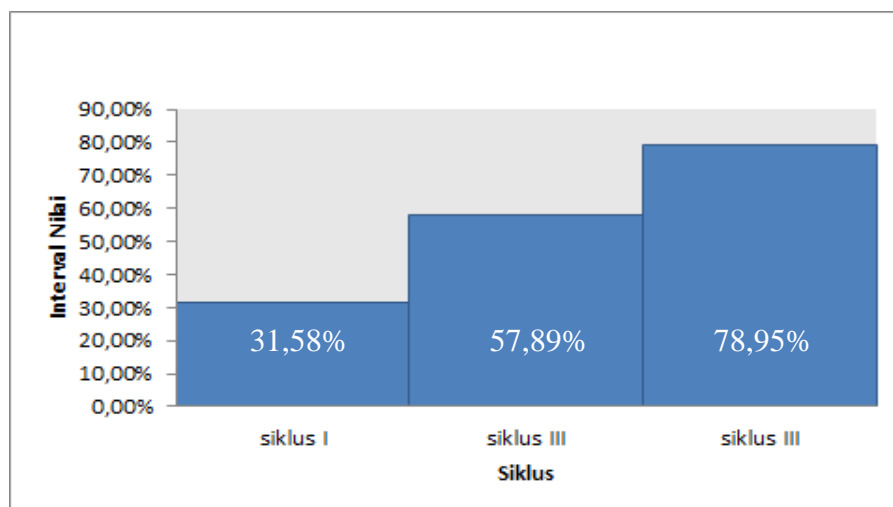
Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat distribusi nilai siswa pada setiap interval, jika dilakukan pembagian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka terdapat 8 siswa atau 21,05% mendapatkan nilai

kurang dari 76 dan 30 siswa atau 78,95% mendapat nilai diatas 76. Kondisi ini menunjukkan kegiatan belajar sudah lebih baik dan terdapat peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya, karena lebih dari 75% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka penelitian ini dihentikan.

Berikut hasil persentase hasil belajar siswa selama proses penelitian berlangsung:

| No | Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|----|-----------------|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Nilai < 76 | 26 | 68,42 | 16 | 42,11 | 8 | 21,05 |
| 2 | Nilai \geq 76 | 12 | 31,58 | 22 | 57,89 | 30 | 78,95 |

Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar.



Grafik 4.4. Presentase Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terjadi perbaikan hasil belajar pada setiap siklusnya, pada siklus I jumlah siswa yang meendapat nilai diatas 76 adalah 31,58% sedangkan pada siklusII terdapat 57,89%, hal ini menandakan telah terjadi peningkatan sebesar 26,31%. Perbandingan nilai

siklus II terdapat 57,89% siswa yang mendapat nilai diatas 76 dan pada siklus III terdapat 78,95%, hal ini menandakan telah terjadi peningkatan sebesar 21,06%. Terlihat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada kegiatan belajar dengan model *problem solving*.